

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN
MODEL SPRINGATE (*S-SCORE*) PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA 2020-2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi



OLEH :

CAHYO WIJAYANTO

NPM : 2112020062

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSTAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2025

HALAMAN PERSEJUTUAN

Skripsi oleh:

CAHYO WIJAYANTO

NPM: 2112020062

Judul:

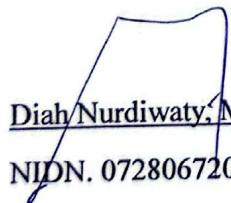
**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN
MODEL SPRINGATE (S-SCORE) PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA 2020-2024**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: _____

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I


Diah Nurdiwaty, M.SA
NIDN. 0728067201

Dosen Pembimbing II


Andy Kuriawan, M.Ak
NIDN. 0719128604

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

CAHYO WIJAYANTO

NPM: 21.1.20.20.062

Judul

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN
MODEL SPRINGATE (S-SCORE) PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA 2020-2024**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Akuntansi FEB UN PGRI Kediri

Pada tanggal: _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

- | | |
|---------------|------------------------|
| 1. Ketua | : Diah Nurdiwaty, M.SA |
| 2. Penguji I | : Badrus Zaman, M.Ak |
| 3. Penguji II | : Andy Kurniawan M.Ak |



Mengetahui,
Dekan FEB

Dr. Amin Tohari, M.Si
NIDN.0715078102

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Cahyo Wijayanto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/tgl. Lahir : Kediri, 27 Agustus 2002
NPM : 21.1.20.20.062
Fak/Prodi : FEB / S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Kediri, _____
Yang Menyatakan

Cahyo Wijayanto
NPM: 21.1.20.20.062

MOTTO

“Gelar ini bukan akhir dari perjuangan, tetapi awal dari pengabdian.

Alhamdulillah atas setiap langkah yang Allah mudahkan.”

SERTA

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(QS. Al-Mujadila: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk penghargaan atas segala doa, dukungan, dan cinta yang telah mengiringi setiap langkah dalam proses meraih gelar sarjana. Skripsi ini bukan sekadar hasil akhir dari sebuah kewajiban akademik, tetapi merupakan buah dari perjuangan panjang yang penuh tantangan, harapan, dan pengorbanan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kelapangan dalam menghadapi setiap proses, serta mengiringi langkah ini dengan rahmat dan ridha-Nya.
2. Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu menjadi cahaya dalam setiap gelap, tempat kembali dalam setiap kegagalan, dan sumber doa yang tak pernah berhenti. Terima kasih atas segala cinta dan pengorbanan yang tidak ternilai.
3. Dosen pembimbing dan para dosen pengajar, yang telah tulus membagikan ilmu, arahan, serta nasihat yang sangat berharga selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat terbaik, yang selalu hadir dalam suka dan duka, dalam tawa maupun lelah. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.
5. Diriku sendiri, karena telah bertahan sejauh ini, meski seringkali ingin menyerah. Terima kasih telah memilih untuk tetap melangkah.

ABSTRAK

CAHYO WIJAYANTO ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE (S-SCORE) PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA 2020-2024

Kata Kunci : kebangkrutan, springate, S-SCORE

Perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia semakin pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan digital. Namun, di balik pertumbuhan tersebut, perusahaan telekomunikasi juga dihadapkan pada risiko keuangan yang dapat memicu kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024 dengan menggunakan model Springate (S-Score).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2020–2024. Dari populasi tersebut, diambil 15 perusahaan sebagai sampel melalui teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Model Springate menghitung skor menggunakan empat rasio, yaitu modal kerja terhadap total aset (X1), laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X2), laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar (X3), dan penjualan terhadap total aset (X4).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 13 perusahaan memiliki nilai S-Score di bawah ambang batas 0,862, yang menandakan potensi kebangkrutan, seperti PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT) dan PT First Media Tbk (KBLV). Sebaliknya, perusahaan seperti PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) menunjukkan nilai S-Score di atas ambang batas dan tergolong sehat. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi manajemen, investor, dan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “ ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE (S-SCORE) PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA 2020-2024 “ ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan ini:

1. Dr. Zaenal Afandi M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Amin Tohari M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Sigit Puji Winarko S.E., S.Pd., M.Ak., selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Diah Nurdiwati M.SA., selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan kritik serta saran kepada penulis selama proses penyusunan proposal seminar ini.
5. Andy Kuriawan M.Ak., selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan kritik serta saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta inspirasi selama masa perkuliahan. Setiap materi, nasihat, dan pengalaman yang dibagikan menjadi bekal berharga dalam menyusun skripsi ini maupun dalam menghadapi dunia nyata ke depannya.
7. Orang tua yaitu Jani Ponda dan Winarti yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat dalam setiap langkah. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah habis, pengorbanan yang tak terhitung, serta dukungan tanpa syarat yang senantiasa menyertai penulis, baik dalam suka maupun duka.

8. Made Ryananda Saputro, Dendy adi Saputro, dan Putri Ryan Andani terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini sejak awal masuk kuliah. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, semangat, dan segala kenangan yang pernah kita ciptakan bersama. Meskipun tak semua dari kita sampai di garis akhir yang sama, perjuangan dan kontribusi kalian tetap menjadi bagian penting dalam proses ini.
9. David Putra Ega, Dwi Wahyu, Dwi Setiawan, dan Diah Puspita yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kerja sama, diskusi, serta canda tawa yang telah menjadi penyemangat di tengah kesulitan.
10. Zaidan Ahmad, Kevin, Riki Indra, Nofrandi Eka, Yasinta Immaniar, dan Fiki Sevia yang selalu menjadi tempat pelarian di tengah penatnya tugas dan penelitian. Terima kasih atas tawa, cerita receh, kopi tengah malam, dan obrolan-obrolan tidak penting yang justru sering kali jadi penyelamat semangat.
11. Rita Syafrina Rahmawati yang selalu hadir dalam setiap proses, mendukung tanpa banyak kata, dan percaya ketika aku mulai ragu. Kehadiranmu menjadi penyemangat tersendiri dalam menyelesaikan perjalanan ini. Tanpa dukungan dan pengertianmu, mungkin langkahku tidak akan sekuat ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan proposal ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Disadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, _____

CAHYO WIJAYANTO

Daftar Isi

HALAMAN PERSEJUTUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
BAB II Landasan Teori	10
A. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Variabel.....	10
1. Laporan Keuangan	10
2. Kebangkrutan	14
3. Macam-Macam Model Penghitungan Kebangkrutan.....	16
B. Kerangka Berfikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
1. Pendekatan Penelitian.....	23
2. Jenis Penelitian	23
B. Definisi Operasional	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian.....	27

B.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
1.	Populasi Penelitian	27
2.	Sampel Penelitian	27
C.	Prosedur Penelitian	31
1.	Langkah-Langkah Prosedur Penelitian.....	31
2.	Sumber Data	35
3.	Teknik Pengumpulan Data	35
D.	Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		37
A.	Hasil Penelitian.....	37
B.	Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....		67
A.	KESIMPULAN.....	67
B.	KETERBATASAN PENELITIAN.....	68
C.	SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		74

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Data Laba Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2020-2024	2
Tabel 3.1 Seleksi Sampel Perusahaan	28
Tabel 3.2 Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar pada	28
Tabel 3.3 Perusahaan Yang Tidak Mempublikasi Data Laporan Keuangan	29
Tabel 3.4 Perusahaan Yang Tidak Mengalami Penurunan Laba Dari Tahun 2020-2024.....	30
Tabel 3.5 Perusahaan yang Masuk Kriteria.....	30
Tabel 4. 1 Modal Kerja Terhadap Total Aset Perusahaan Telekomunikasi	38
Tabel 4. 2 Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset Perusahaan Telekomunikasi	42
Tabel 4. 3 Laba Sebelum Pajak Terhadap Kewajiban Lancar Perusahaan Telekomunikasi	46
Tabel 4. 4 Penjualan Terhadap Total Aset Perusahaan Telekomunikasi.....	51
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Model Springate Perusahaan Telekomunikasi.....	56
Tabel 4. 6 Nilai S-Score Perusahaan Telekomunikasi.....	60

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	22
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	34

Daftar Lampiran

LAMPIRAN 1 Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	75
LAMPIRAN 2 Modal Kerja Terhadap Total Aset	89
LAMPIRAN 3 Laba Sebelum Bunga dan Pajak Total Aset.....	91
LAMPIRAN 4 Laba Sebelum Pajak Terhadap Kewajiban Lancar.....	93
LAMPIRAN 5 Penjualan Terhadap Total Aset	95
LAMPIRAN 6 Perhitungan Springate	97
LAMPIRAN 7 perusahaan yang tidak mempublish laporan keuangan.....	99
LAMPIRAN 8 data Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2020- 2024	101
LAMPIRAN 9 lembar bimbingan	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era digital saat ini, industri telekomunikasi memegang peranan vital dalam mendukung konektivitas dan perkembangan teknologi di berbagai sektor, mulai dari industri, pemerintahan, hingga rumah tangga. Industri teknologi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dipicu oleh meningkatnya adopsi digital dan dukungan pemerintah terhadap ekonomi digital. Sektor ini menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian, terutama dengan berkembangnya startup di bidang *e-commerce*, *fintech*, dan logistik. Laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2022 menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia mencapai 77,02%, yang berarti lebih dari 210 juta penduduk Indonesia sudah terkoneksi secara digital. Pertumbuhan ini membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, meningkatkan akses layanan keuangan melalui *fintech*, serta mendorong peningkatan penjualan daring dan layanan digital.

Perusahaan telekomunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan komunikasi tetapi juga sebagai penggerak utama ekosistem digital. Namun, dinamika industri telekomunikasi yang cepat berubah menghadirkan tantangan yang semakin kompleks. Perubahan teknologi, persaingan yang intens, dan kebutuhan investasi besar dalam infrastruktur menjadi faktor yang membuat sektor ini rentan terhadap risiko keuangan. Apabila suatu perusahaan tidak mampu melakukan kompetitif maka perusahaan akan mengalami kesulitan likuiditas & keuntungan yang berkurang, menempatkan perusahaan pada kesulitan keuangan (*currency problem*), & apabila kesulitan keuangan tidak segera diselesaikan, hal ini mengakibatkan kebangkrutan Perusahaan (Muhammad Nur Abdi et al., 2022).

Era kebangkrutan perusahaan yang tidak eksis akibat kontraksi ekonomi selama pandemi di tahun 2020 semakin dekat. Jumlah emiten yang

menanggukkan operasinya pada 2021 meningkat tajam. Kebangkrutan perusahaan pada tahun 2023 banyak dipengaruhi oleh dampak pandemi yang berkepanjangan, berkurangnya pendanaan investor, serta ketidakmampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar dan kebiasaan konsumen ([Bisnis.com](https://bisnis.com)). Hal ini mengindikasikan kemungkinan kebangkrutan yang semakin mengkhawatirkan dan kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat hingga akhirnya diambil alih oleh regulator. Pengelolaan pasar saham delisting. Sejumlah ekonomi telah melakukan penelitian analitik dan eksperimental terkait dengan model analisis kebangkrutan. (Saputra & Nur Daluh Arisyah, 2024).

Analisis kebangkrutan sangat bermanfaat karena kebangkrutan bisa membuat perusahaan melakukan antisipasi yang diperlukan. Biasanya kebangkrutan yang relative tinggi dihindari atau diminimisasi. Indikator kebangkrutan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, sampai laporan keuangan perusahaan serta lembaga sebagai sumber eksternal informasi kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan bisa dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang menggunakan data beberapa periode sebelum kebangkrutan (Bilondatu et al., 2019).

Tabel 1.1 Data Laba Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2020-2024

No.	Nama Perusahaan	Laba				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	TLKM	29.563.000.000.000	33.948.000.000.000	27.680.000.000.000	32.208.000.000.000	30.743.000.000.000
2	ISAT	(630.160.000.000)	6.860.121.000.000	5.370.203.000.000	4.775.741.000.000	5.272.412.000.000
3	EXCL	371.598.000.000	1.287.807.000.000	1.121.188.000.000	1.284.448.000.000	1.847.631.000.000
4	FREN	(1.523.602.951.388)	(435.325.081.365)	1.064.304.591.187	(108.952.000.000)	(1.294.976.000.000)
5	JAST	(14.321.581.869)	(7.940.186.118)	(10.024.824.912)	1.164.576.114	(5.373.391.051)
6	KBLV	(21.478.000.000)	(1.265.864.000.000)	(281.170.000.000)	(78.124.000.000)	58.015.000.000
7	LINK	941.707.000.000	885.319.000.000	240.718.000.000	(532.983.000.000)	(1.185.302.000.000)
8	BALI	84.403.215.805	188.536.504.140	212.090.007.799	150.502.043.188	144.274.604.948
9	CENT	(509.181.000.000)	(314.231.000.000)	(2.146.381.000.000)	(844.398)	(1.770.819.000.000)

No.	Nama Perusahaan	Laba				
		2020	2021	2022	2023	2024
10	GHON	77.752.839.000	89.855.831.000	90.728.112.000	100.226.779.000	86.401.684.000
11	GOLD	13.159.949.000	14.604.362.000	15.998.575.000	16.198.134.000	16.864.272.000
12	IBST	67.204.167.744	63.351.210.259	41.526.767.474	38.295.115.803	(1.850.836.000.000)
13	LCKM	4.817.922.834	1.647.206.699	702.210.466	71.468.852	90.236.262
14	OASA	(468.118.875)	1.300.803.898	4.401.681.343	2.562.783.819	
15	SUPR	191.542.000.000	(69.075.000.000)	936.343.000.000	1.128.341.000.000	974.318.000.000
16	TBIG	1.066.576.000.000	1.601.353.000.000	1.689.441.000.000	1.621.694.000.000	1.423.035.000.000
17	TOWR	2.853.617.000.000	3.447.875.000.000	3.496.535.000.000	3.303.642.000.000	3.364.606.000.000
18	MTEL	601.964.452.000	1.381.071.227.000	1.785.067.859.000	2.010.328.000.000	2.107.671.000.000

Dikutip dari (<https://www.idx.co.id/id>) perusahaan telekomunikasi Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat bahwa sejumlah perusahaan mencatatkan performa keuangan yang cukup stabil dan menguntungkan. PT Telkom Indonesia (TLKM) secara konsisten mencetak laba setiap tahun, dengan puncak tertinggi pada 2021 sebesar Rp33.948.000.000.000 dan laba terendah di 2022 sebesar Rp27.680.000.000.000. Performa positif juga ditunjukkan oleh PT Tower Bersama Infrastructure (TBIG) dan PT Sarana Menara Nusantara (TOWR), di mana TBIG mencatatkan laba tertinggi di 2022 sebesar Rp1.689.441.000.000 dan TOWR mencapai Rp3.496.535.000.000 pada tahun yang sama. Sementara itu, PT Dayamitra Telekomunikasi (MTEL) menunjukkan tren peningkatan laba secara berturut-turut dari Rp601.964.452.000 pada 2020 hingga Rp2.107.671.000.000 pada 2024.

Namun, tidak sedikit perusahaan yang mengalami kerugian signifikan. PT Centratama Telekomunikasi Indonesia (CENT) merugi secara konsisten selama lima tahun, dengan kerugian terbesar pada 2022 sebesar Rp(2.146.381.000.000) dan masih mencatat rugi sebesar Rp(1.770.819.000.000) di 2024. PT Inti Bangun Sejahtera (IBST) juga mengalami penurunan laba dari Rp67.204.167.744 pada 2020 hingga akhirnya rugi besar di 2024 sebesar Rp(1.850.836.000.000). PT Smartfren (FREN)

mengalami kerugian pada empat dari lima tahun, termasuk rugi besar di 2020 sebesar Rp(1.523.602.951.388) dan kembali merugi di 2024 sebesar Rp(1.294.976.000.000). Demikian juga PT Link Net (LINK), yang sempat mencetak laba sebesar Rp941.707.000.000 pada 2020, namun berbalik menjadi rugi Rp(1.185.302.000.000) pada 2024. Data ini menunjukkan bahwa meskipun industri telekomunikasi memiliki potensi laba tinggi, beberapa perusahaan masih menghadapi tantangan besar dalam menjaga kestabilan keuangan.

Ketidakstabilan kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh beberapa perusahaan, terutama yang mencatat kerugian secara berulang dan signifikan, dapat menjadi indikator awal menuju kondisi kebangkrutan jika tidak segera ditangani. Misalnya, PT Centratama Telekomunikasi Indonesia (CENT) yang mencatat kerugian besar selama lima tahun berturut-turut, termasuk rugi Rp(2.146.381.000.000) pada 2022 dan Rp(1.770.819.000.000) pada 2024, menunjukkan lemahnya kemampuan menghasilkan keuntungan untuk menutupi beban operasionalnya. Kondisi serupa juga dialami oleh PT Inti Bangun Sejahtera (IBST) yang beralih dari laba kecil menjadi kerugian besar sebesar Rp(1.850.836.000.000) hanya dalam lima tahun. Jika tren negatif ini terus berlangsung, perusahaan-perusahaan tersebut berisiko mengalami tekanan likuiditas, gagal memenuhi kewajiban finansial, dan pada akhirnya menghadapi potensi kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah salah satu hal yang sangat dihindari oleh perusahaan manapun. Mengetahui potensi kebangkrutan adalah salah satu tujuan analisis laporan keuangan. Dengan mengetahui potensi kebangkrutan tersebut, perusahaan dapat membuat rencana jangka panjang dan antisipasi untuk menghindari keadaan tersebut. Kebangkrutan bisa terjadi karena perusahaan tidak mampu membayar hutang, kebangkrutan merupakan status hukum yang dikenakan pada pihak yang mengalami kebangkrutan, yaitu pihak yang tidak bisa membayar hutangnya kepada kreditur (Dea Raisa Oma Putri et al., 2022).

Potensi kebangkrutan adalah kondisi perusahaan tidak mampu lagi melunasi kewajibannya. Kondisi ini bisa dapat dikenali sedini mungkin jika

laporan keuangan di analisis secara lebih cermat, rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya potensi kebangkrutan. Dengan diketahui model-model prediksi kebangkrutan yang tepat, diharapkan investor maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam analisis kesulitan keuangan ini dapat mengambil keputusan dengan lebih baik.

Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan hasil dari akumulasi kesalahan pengelolaan perusahaan yang berkelanjutan (Saputra & Nur Daluh Arisyah, 2024). Oleh karena itu, pengambilan keputusan oleh manajer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana bisnis akan berkembang di masa depan. Memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan sejak dini merupakan langkah penting ketika menghadapi tantangan keuangan (M. A. S. Putri et al., 2024).

Prediksi kebangkrutan menjadi salah satu langkah penting untuk menilai kondisi keuangan dan kesehatan suatu perusahaan. Model prediksi kebangkrutan seperti Altman (*Z-Score*), Zmijewski (*X-Score*), dan Springate (*S-Score*) banyak digunakan untuk mendeteksi risiko kebangkrutan perusahaan berdasarkan indikator keuangan spesifik. Ketiga model ini membantu perusahaan dan investor dalam menilai stabilitas finansial dan mendeteksi risiko kebangkrutan sejak dini (Dea Raisa Oma Putri et al., 2022).

Model Springate adalah model yang menggunakan metode statistik dan teknik pengambilan sampel yang sama dengan Altman tetapi sampelnya berbeda. Rasio yang digunakan dalam memprediksikan kebangkrutan dalam model ini adalah modal kerja /total aset (X_1), laba sebelum bunga dan pajak/total aset (X_2), laba sebelum pajak /aset lancar (X_3), dan penjualan/total aset (X_4) Cut off yang berlaku untuk model ini adalah 0,862. Nilai Z yang lebih kecil dari 0.862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kebangkrutan (Dea Raisa Oma Putri et al., 2022).

Model Springate memiliki kelebihan yaitu terdapat rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset yang menunjukkan produktivitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Wulandari & Hidajah Ekowati, 2024). Rasio ini mengukur produktivitas tanpa dipengaruhi oleh

struktur pembiayaan dan beban pajak, sehingga memberikan gambaran yang lebih objektif tentang kinerja operasional murni perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang pada akhirnya mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah.

Model Springate menunjukkan tingkat keakuratan tertinggi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, yaitu sebesar 71,43%, dibandingkan dengan model Altman (60,71%), Grover (62,50%), dan Zmijewski (50%) (Azzahro & Seomaryono, 2020). Keunggulan ini disebabkan oleh fokus model Springate pada rasio profitabilitas yang dianggap sebagai indikator utama kondisi keuangan perusahaan, sehingga mampu membedakan secara lebih tepat antara perusahaan yang sehat dan yang berpotensi bangkrut. Dengan standar yang relatif rendah, model ini juga menunjukkan hasil prediksi yang lebih stabil dan konsisten. Oleh karena itu, Springate layak digunakan sebagai alat deteksi dini kebangkrutan, baik oleh manajemen, investor, maupun kreditur, guna mengantisipasi risiko kerugian akibat penurunan kinerja keuangan Perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa selama 5 tahun prediksi kebangkrutan menggunakan Model Springate (*S-Score*) terdapat 6 perusahaan yang dinyatakan tidak sehat, karena nilai *S-score* yang didapat < 0,862. Diantaranya adalah perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, Erajaya Swasembada Tbk, Kioson Komersial Indonesia Tbk, Global Teleshop Tbk, Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Model Springate (*S-Score*) dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan memiliki tingkat keakuratan hingga 92,5%, (Dea Raisa Oma Putri et al., 2022).

Sebagai kebaruan dari penelitian terdahulu yang menyoroti pada Perusahaan pada sub sektor ritel, studi ini secara khusus menyoroti Perusahaan pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Fokus pada sektor ini didasarkan pada pentingnya peran industri telekomunikasi dalam mendukung transformasi digital nasional, serta dinamika keuangan yang fluktuatif pasca pandemi. Dengan menelaah

data keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan relevan terhadap kondisi aktual Perusahaan sektor telekomunikasi.

Solusi yang ditawarkan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model Springate untuk memprediksi kebangkrutan maka Perusahaan dapat mengidentifikasi risiko kebangkrutan melalui analisis rasio keuangan. Dengan mengetahui skor Springate yang rendah, manajemen dapat segera mengambil langkah-langkah perbaikan, seperti restrukturisasi keuangan, efisiensi biaya, atau peningkatan pendapatan. Namun, dengan menggunakan model springate maka investor dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Skor yang rendah dapat menjadi indikator bahwa perusahaan berisiko tinggi untuk mengalami kegagalan, sehingga investor dapat menghindari potensi kerugian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Springate (*S-Score*) Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia 2020-2024”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana analisis potensi kebangkrutan dengan model springate pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis potensi kebangkrutan dengan model springate pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori-teori di bidang akuntansi keuangan, khususnya dalam hal prediksi kebangkrutan. Dengan mengkaji dan mengimplementasikan model Springate (*S-Score*) pada perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia, penelitian ini memperluas cakupan literatur mengenai efektivitas penggunaan model prediktif kebangkrutan di luar sektor manufaktur yang selama ini menjadi fokus utama.

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi akademis dalam mata kuliah analisis laporan keuangan, manajemen risiko, dan keuangan korporat. Di samping itu, penelitian ini dapat mendorong penelitian lanjutan yang mengeksplorasi integrasi model prediktif lain seperti Altman dan Zmijewski dalam kombinasi model hybrid atau pendekatan multimetode yang lebih kompleks, sehingga membuka peluang untuk pengembangan teori baru yang lebih relevan terhadap kondisi pasar di Indonesia maupun global.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan telekomunikasi, hasil penelitian dapat dijadikan alat bantu pengambilan keputusan strategis untuk mengantisipasi risiko kebangkrutan, seperti menyusun strategi efisiensi operasional, penyesuaian struktur modal, peningkatan likuiditas, atau optimalisasi penggunaan aset.

Penelitian ini memberikan informasi objektif yang dapat dijadikan dasar dalam menilai prospek investasi jangka panjang serta mengurangi risiko kerugian akibat penempatan dana pada perusahaan yang berisiko bangkrut. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan penting dalam proses pemberian pinjaman atau kredit usaha, serta dalam proses penilaian kelayakan kredit (*credit scoring*). Selain itu, penelitian ini dapat

menjadi salah satu dasar evaluatif untuk mengidentifikasi emiten yang berpotensi bermasalah dan melakukan pengawasan yang lebih ketat. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi konsultan keuangan, auditor eksternal, dan analis pasar modal dalam melakukan menilai risiko keuangan klien secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. 5.
- Azzahro, N. R., & Seomaryono. (2020). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Liability*, 2(2), 53–72.
- Bilondatu, D. N., Dungga, M. F., & Selvi, S. (2019). Analisis Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Sebagai Metode dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2018. *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.47201/jamin.v2i1.35>
- Dea Raisa Oma Putri, Wahyu Indah Mursalini, & Rasidah Nasrah. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Springate (S-Score) Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i1.297>
- goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). ANALISIS KEBANGKRUTAN MODEL ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PROPERTY Hafiz. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Izmi, D. E. F., Uhd Darmawan Natsir, Nurman, Amiruddin Tawe, & Anwar. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(3), 981–992. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.699>
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>

- Muhammad Nur Abdi, Agusdiwana Suarni, & Arvina Arham. (2022). Analisis Kepailitan Perusahaan Yang Tercatat di BEI Sub Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2705–2716. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i6.494>
- Putra, I. G. S., & Septiani, R. (2017). Analisis Perbandingan Model Zmijewski Dan Grover Pada Perusahaan Semen Di Bei 2008-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1143–1154. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4667>
- Putri, M. A. S., Nurdiwaty, D., & Sugeng. (2024). *PENDAHULUAN Latar Belakang Konflik persaingan antar perusahaan yang sedang terjadi ini bukan sesuatu yang baru dalam dunia bisnis baik lokal maupun global . Persaingan yang tinggi tersebut bisa disebabkan karena bertambahnya jenis perusahaan yang sama dan*. 3(1), 136–149.
- Putri, M. E., & Challen, A. E. (2021). Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 126–141. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.425>
- Saputra, D., & Nur Daluh Arisyah, F. (2024). Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi Kebangkrutan Antara Altman Dan Model Spring Gate Di Perusahaan Yang Delisting Di Bei. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 26–37. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.301>
- Sembiring, L. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14*. (Vol. 44, Nomor 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wulandari, M., & Hidajah Ekowati, W. (2024). *ANALISIS PERBEDAAN FINANCIAL DISTRESS SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE*. 3(3), 767–778.
- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. 5.
- Azzahro, N. R., & Seomaryono. (2020). Analisis Perbandingan Prediksi

Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Liability*, 2(2), 53–72.

Bilondatu, D. N., Dungga, M. F., & Selvi, S. (2019). Analisis Model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Sebagai Metode dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2014-2018. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.47201/jamin.v2i1.35>

Dea Raisa Oma Putri, Wahyu Indah Mursalini, & Rasidah Nasrah. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Springate (S-Score) Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i1.297>

goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). ANALISIS KEBANGKRUTAN MODEL ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PROPERTY Hafiz. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Izmi, D. E. F., Uhud Darmawan Natsir, Nurman, Amiruddin Tawe, & Anwar. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(3), 981–992. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.699>

Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>

Muhammad Nur Abdi, Agusdiwana Suarni, & Arvina Arham. (2022). Analisis Kepailitan Perusahaan Yang Tercatat di BEI Sub Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2705–2716. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i6.494>

Putra, I. G. S., & Septiani, R. (2017). Analisis Perbandingan Model Zmijewski Dan

- Grover Pada Perusahaan Semen Di Bei 2008-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1143–1154. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4667>
- Putri, M. A. S., Nurdawaty, D., & Sugeng. (2024). *PENDAHULUAN Latar Belakang Konflik persaingan antar perusahaan yang sedang terjadi ini bukan sesuatu yang baru dalam dunia bisnis baik lokal maupun global . Persaingan yang tinggi tersebut bisa disebabkan karena bertambahnya jenis perusahaan yang sama dan*. 3(1), 136–149.
- Putri, M. E., & Challen, A. E. (2021). Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 126–141. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.425>
- Saputra, D., & Nur Daluh Arisyah, F. (2024). Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi Kebangkrutan Antara Altman Dan Model Spring Gate Di Perusahaan Yang Delisting Di Bei. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 26–37. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.301>
- Sembiring, L. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14*. (Vol. 44, Nomor 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wulandari, M., & Hidajah Ekowati, W. (2024). *ANALISIS PERBEDAAN FINANCIAL DISTRESS SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SPRINGATE*. 3(3), 767–778.